

Enhancing Tourism in Setanggor Village through Hospitality Industry-Based Training and Empowerment of Pokdarwis Group

Implementasi Pelatihan dan Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Berbasis Industri *Hospitality* di Desa Wisata Setanggor, Lombok Tengah

¹ Jumaidin, ² Ma'ruf, ³ M. Setyo Nugroho

^{1,2,3} Sharia Tourism Department, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Corresponding E-mail: didinkdarek@uinmataram.ac.id

Abstract: *The development of tourism villages and the alleviation of poverty are important objectives that can be achieved through training and empowerment programs. This study presents the findings of a program that was conducted in the Setanggor tourism village in collaboration with Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram in 2020. The focus of this program was on the Hospitality Industry-based service system and it involved training 11 members of the Setanggor tourism village-based tourism awareness group (Pokdarwis) using qualitative methods. The results of the training showed an increased awareness of the community in serving tourists, which is expected to increase the number of tourist visits to the Setanggor tourism village. This, in turn, will have a positive impact on the motivation of the community to further develop the tourism village. However, the sustainability of tourism villages is contingent on continuous improvement and support from both the central and local governments. Therefore, it is essential to ensure that such programs are ongoing and receive the necessary support, so that tourism villages can continue to develop and provide benefits to the community and the country as a whole.*

Keywords: Community empowerment, tourism village, hospitality service, tourism impact

Abstrak: Pengembangan desa wisata dan pengentasan kemiskinan merupakan tujuan penting yang dapat dicapai melalui program pelatihan dan pemberdayaan. Studi ini menyajikan temuan program yang dilaksanakan di desa wisata Setanggor bekerjasama dengan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram pada tahun 2020. Fokus program ini adalah pada sistem pelayanan berbasis *Hospitality Industry* dan melibatkan pelatihan 11 orang anggota Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Berbasis Desa Wisata Setanggor menggunakan metode kualitatif. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat dalam melayani wisatawan, yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke desa wisata Setanggor. Hal ini pada gilirannya akan berdampak positif pada motivasi masyarakat untuk lebih mengembangkan desa wisata. Namun demikian, keberlangsungan desa wisata bergantung pada perbaikan terus menerus dan dukungan dari pemerintah pusat dan daerah. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa program-program tersebut terus berjalan dan mendapat dukungan yang diperlukan, sehingga desa wisata dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi masyarakat dan negara secara keseluruhan.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Desa Wisata, Pelayanan *Hospitality*, Dampak Pariwisata



1. PENDAHULUAN

Lombok Tengah terletak pada garis bujur barat dan timur 116°05' -116°24' dan garis lintang selatan dan utara 8°24' - 8°57' ([Data Statistik Kabupaten Lombok Tengah tahun 2022](#)). Letaknya yang strategis menguntungkan bagi pengembangan pertanian dan pariwisata. Terlebih lagi, Lombok Tengah berbatasan langsung dengan garis pantai selatan

Pulau Lombok yang memberikan dampak positif khususnya bagi sektor pariwisata. Hal itu dibuktikan dengan tersedianya Sirkuit Mandalika di desa Kute, Lombok Tengah. Pada Maret 2022 akan digelar kejuaraan MotoGP di sana yang diharapkan dapat menarik wisatawan lokal, domestik, maupun mancanegara. Oleh karena itu, partisipasi seluruh pemangku kepentingan adalah wajib untuk menyukseskan acara ini ([Kompas, 2022](#)).

Untuk mendukung keberhasilan acara tersebut, Pemerintah Kabupaten Lombok Tengah telah menyiapkan berbagai akomodasi seperti hotel, homestay, dan restoran, serta sarana transportasi. Keberhasilan acara MotoGP diharapkan akan memberikan dampak ekonomi yang positif bagi masyarakat, terutama yang tinggal di Lombok Tengah dan sekitarnya, serta desa-desa lain yang terkena dampak pengembangan pariwisata Mandalika. Namun demikian, Desa Wisata Setanggor, yang telah ditunjuk oleh pemerintah pusat sebagai penyedia akomodasi *homestay* dan jasa transportasi bagi wisatawan, memiliki masalah terkait tingkat pendidikan yang rendah, dengan sekitar 40% penduduknya buta huruf, terutama yang berusia di atas 50 tahun ([BPS Lombok Tengah, 2020](#)). Tingkat pendidikan yang rendah ini dapat mempengaruhi kualitas layanan yang diberikan oleh masyarakat Desa Wisata Setanggor kepada para wisatawan.

Sebagai akademisi di industri perhotelan, tim menyadari pentingnya pengembangan dan pemberdayaan sumber daya manusia di bidang ini. Oleh karena itu, kami mengusulkan program pelatihan dengan judul “Pelatihan dan Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata SEKARTIJE Berbasis Industri Perhotelan di Desa Wisata Setanggor Praya Barat”. Program ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pemberdayaan kepada masyarakat di Desa Wisata Setanggor, guna meningkatkan keterampilan perhotelan dan pengetahuan industri pariwisata, yang akan bermanfaat bagi pembangunan desa dan industri pariwisata di Lombok Tengah secara keseluruhan.

2. METODE

Implementasi pelatihan dan pemberdayaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) berbasis industri *hospitality* di Desa Wisata Setanggor, Lombok Tengah akan dilaksanakan dengan metode pengabdian yang meliputi beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah identifikasi kebutuhan pelatihan dan pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik Pokdarwis di Desa Wisata Setanggor. Tahap ini dilakukan dengan melakukan survei dan wawancara kepada Pokdarwis serta melakukan studi literatur mengenai industri *hospitality* dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Tahap kedua adalah penyusunan program pelatihan dan pemberdayaan yang sesuai dengan hasil identifikasi kebutuhan. Program ini akan diadakan selama beberapa hari dengan materi pelatihan yang mencakup peningkatan keterampilan dalam industri *hospitality*, manajemen usaha, serta promosi dan pemasaran wisata. Tahap ketiga adalah pelaksanaan program pelatihan dan pemberdayaan dengan melibatkan Pokdarwis Desa Wisata Setanggor secara aktif. Pelatihan dan pemberdayaan dilakukan secara intensif dan berkesinambungan selama beberapa minggu agar Pokdarwis benar-benar mampu mengembangkan industri *hospitality* mereka secara mandiri. Tahap keempat adalah evaluasi dan *monitoring* hasil pelatihan dan pemberdayaan yang telah dilakukan. Hasil evaluasi dan *monitoring* akan digunakan sebagai bahan masukan dalam pengembangan program pelatihan dan pemberdayaan yang lebih baik di masa depan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Setanggor dibentuk pada tahun 2016 dengan nama Pokdarwis Sekartije. Saat pembentukannya, pemerintah daerah dan pemerintah pusat menunjukkan perhatian pada kelompok kesadaran pariwisata ini. Namun, terjadi kesalahpahaman di antara masyarakat terkait keberadaan wisatawan dan orang asing di desa tersebut. Masyarakat khawatir dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan perilaku menyimpang di antara penduduk setempat. Kelompok tersebut mengumpulkan pemuda, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa untuk menangani masalah tersebut. Setelah tercapai kesepakatan antara pemuda, tokoh masyarakat, dan pemerintah, kelompok tersebut dibentuk dengan Fatmawati, S.Pd. sebagai pemimpin saat ini. Kelompok tersebut telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan sejak pembentukannya pada tahun 2016.

Kelompok Sadar Wisata Desa Setanggor telah melakukan berbagai upaya untuk mempromosikan desa mereka melalui mulut ke mulut, media massa, dan media sosial. Upaya promosi mereka sangat sukses, mendapatkan pengakuan internasional bagi desa tersebut. Sebelum pandemi, desa tersebut mengalami peningkatan yang signifikan dalam jumlah kunjungan wisatawan baik mancanegara maupun domestik. Di bawah ini adalah statistik pengunjung dari tahun 2016 hingga 2022.

Tabel 1. Data Kunjungan Wisatawan Asing dan Lokal

Bulan	Tahun	Jumlah Tamu
Oktober	2016	25
November	2016	27
Desember	2016	131
Januari	2017	205
Februari	2017	145
Maret	2017	402
April	2017	132
Mei	2017	45
Juni	2017	96
Juli	2017	129
Agustus	2017	88
September	2017	209
Oktober	2017	209
November	2017	157
Januari	2018	21
Maret	2021	25
Oktober	2021	8
April	2022	7
November	2022	3
Total		294.771

Sumber: Pokdarwis Desa Wisata Setanggor

Saat ini, kelompok sadar wisata desa Setanggor dipimpin oleh seorang perempuan yang terpilih sebagai ketua baru karena pengalamannya yang baik dalam organisasi kampus.

Saat ini grup tersebut memiliki 28 anggota dengan peran dan tanggung jawab masing-masing, sehingga memudahkan dalam pendelegasian tugas. Berikut struktur organisasi grup periode 2022-2025. Tujuan utamanya adalah pengentasan kemiskinan di masyarakat serta untuk memajukan dan mengembangkan potensi desa Setanggor.

Program pelatihan harus bermanfaat baik bagi masyarakat maupun organisasi yang dibina. Pelatihan terbimbing sangat penting untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan baru untuk mencapai target atau tujuan organisasi. Menurut [Robert L. Mathis dkk. \(2006\)](#), pelatihan melibatkan penilaian, desain, pengiriman, dan evaluasi, dan proses ini akan mengurangi upaya pelatihan yang tidak terencana dan tidak terkoordinasi. Sedangkan pemberdayaan adalah sesuatu yang akan menjadi kekuatan atau kemampuan ([Rosmedi et al., 2006](#)), yang dapat dijadikan sebagai kekuatan positif untuk membangun sesuatu yang bermanfaat. Berikut adalah tahapan program pelatihan dan pemberdayaan.

Persiapan dan Penilaian

Pada tahap ini, penilaian dapat membantu mengidentifikasi semua jenis kebutuhan yang diperlukan selama pelatihan. Beberapa kebutuhan barang yang sangat penting saat acara pelatihan antara lain: spanduk/*banner*, buku pelatihan, bolpoin, LCD proyektor, taplak meja, meja panjang, papan tulis, kursi, dan *sound system*. Pelatihan akan dilaksanakan pada tanggal 20 Oktober 2022 di Balai Desa Wisata Setanggor. Identifikasi pelatihan dan pemberdayaan ini didasarkan pada *hospitality* (ilmu pengetahuan tentang keramahan). *Hospitality* adalah ilmu yang membahas arti keramahan dengan tujuan memberi pengetahuan pada masyarakat luas, khususnya pada masyarakat dan anggota POKDAWIS Desa Wisata Setanggor. Antusiasme para anggota POKDAWIS terlihat dari keseriusan masyarakat dalam melakukan persiapan sebelum acara diadakan, seperti pemasangan spanduk dan sebagainya. Narasumber yang sudah berpengalaman di bidang pariwisata juga menambah semangat para anggota. Dukungan dan kesadaran masyarakat Desa Wisata Setanggor untuk mengembangkan dan memajukan pariwisata berkelanjutan sangat penting, meskipun selama pandemi Covid-19 masyarakat lebih fokus pada lahan pertanian. Desa Wisata Setanggor saat ini memiliki banyak paket wisata yang tersedia, seperti Paket Argo Wisata (pertanian), Paket Wisata Peternakan, Paket Wisata Seni dan Budaya, Paket Tenun, dan Paket Wisata Religi yang masih berjalan dengan baik. Selain itu, tujuan dari pelatihan ini adalah memfokuskan pada perencanaan dengan pembuatan paket baru, yaitu paket edukasi. Paket ini akan lebih terfokus pada sasaran penjualannya pada anak-anak sekolah mulai dari tingkat PAUD sampai dengan perguruan tinggi. Kegiatan dalam paket edukasi ini meliputi memasak ala tradisional/*cooking class*, berkebun, bertani, main gamelan, main drama Setanggor, main gendang belek, main tari-tarian, dan *begansingan* mengaji. Kegiatan atraksi di atas dapat menambah wawasan pendidikan anak, terutama permainan tradisional khas Desa Wisata Setanggor. Desa Wisata Setanggor saat ini memiliki 20 kamar *homestay*, di mana dua kamar di kelola oleh anggota POKDAWIS, sedangkan 18 kamar dikelola oleh masyarakat. Hal inilah yang mendorong para narasumber dari Program Studi Pariwisata Syariah, FEBI, UIN Mataram untuk melakukan pengabdian masyarakat, terutama pada sisi industri *hospitality* (keramahan).

Pengkajian (Assessment)

Tahap pengkajian ini dilakukan oleh dosen Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram sebagai bagian dari penyempurnaan pengabdian kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan tentang pentingnya *sequence of service* dalam lingkup desa wisata, terutama di desa wisata Setanggor. Pengetahuan tentang ilmu pariwisata di desa wisata Setanggor masih sangat minim, seperti yang dibuktikan oleh banyaknya pengurus pokdarwis yang lulus dari SLTA sederajat (20 orang) dan strata satu jurusan lain (8 orang) dari total 28 orang. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan dan pemberdayaan secara berkala agar setiap wisatawan yang datang merasa nyaman, aman, dan membuat kenangan yang tak terlupakan. Melalui pelatihan dan pemberdayaan ini, diharapkan masyarakat menjadi lebih menyadari bahwa pariwisata dapat memberikan kesejahteraan bagi semua lapisan masyarakat.

Perencanaan

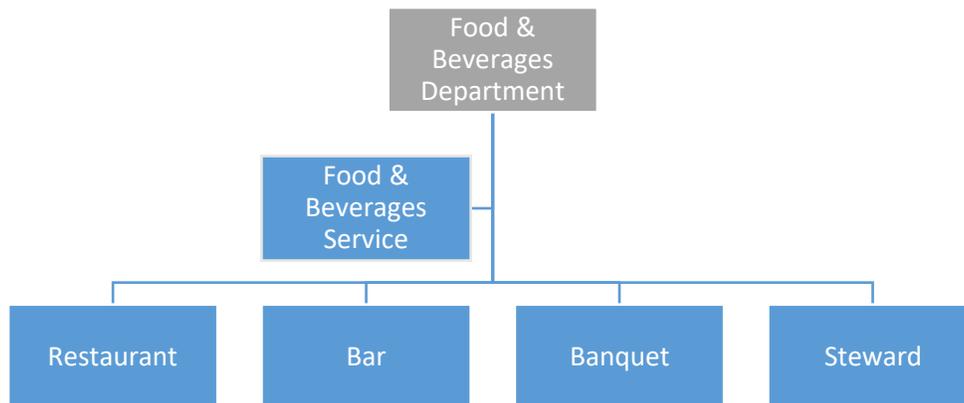
Perancangan dan perencanaan pada dasarnya merupakan tahap-tahap yang akan dilaksanakan oleh kelompok organisasi untuk mencapai hasil bersama. Sebelum dilakukan perancangan terlebih dahulu pengujian terhadap anggota sangat diperlukan dengan tujuan agar dalam merencanakan pengembangan desa wisata ini, mendapat ide-ide yang akan menghasilkan keuntungan untuk masyarakat sekitar desa wisata Setanggor. Ketua Pokdarwis desa wisata Setanggor telah berganti sebanyak tiga kali semenjak berdiri pada tanggal 10 Februari 2017, dengan kepemimpinan yang baru ini secara otomatis anggota akan mengalami pergantian dengan kata lain ganti pemimpin ganti anggota, itulah yang terjadi pada saat ini di desa wisata Setanggor.

Pengetahuan Tentang Hospitality Industry

Hospitality pada dasarnya adalah tentang pengetahuan keramahan yang lebih spesifik dalam industri perhotelan yang merupakan salah satu bagian dari industri pariwisata. Namun, industri perhotelan yang dilaksanakan dengan buruk dapat berdampak besar pada kedatangan tamu.

Hotel secara spesifik memiliki banyak departemen atau bagian yang siap melayani dan memanjakan wisatawan. Beberapa di antaranya adalah Departemen Front Office (FO), *Housekeeping Department* (HK), *Food and Beverage Department* (F&B), *Engineering Department*, *Human Resources Department*, dan *Purchasing Department*. Penulis dalam hal ini lebih spesifik menjelaskan tentang layanan makanan dan minuman (*food and beverage service*) yang merupakan salah satu departemen di hotel. Tugas dan tanggung jawabnya adalah melayani setiap tamu yang ingin makan dan minum serta menangani setiap acara atau kegiatan yang akan dilaksanakan di hotel tersebut. Layanan makanan dan minuman memiliki dua seksi yang bertanggung jawab atas tugas pelayanan wisatawan, yaitu *Food and Beverage Service* dan *Food and Beverage Product* (dapur).

Struktur yang dimiliki oleh *food and beverge* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur *Food and Beverage Department*

Sumber: *Departemen Food and Beverage Service Hotel Royal Culan Seremban Malaysia 2022*

Pada struktur organisasi di atas, departemen *food and beverage service* memiliki beberapa seksi yang ada di dalamnya seperti *restaurant*, *bar*, *banquet*, dan *steward* (Murniati, 2018). Pada laporan pemberdayaan ini, penulis akan lebih memprioritaskan tentang pelayanan di bidang *food and beverage service* karena setiap wisatawan yang datang ke hotel tersebut ingin mendapatkan pelayanan yang terbaik dari staf yang ada di sana.

Menurut Priyono (2018), tugas pokok *restaurant* adalah menyiapkan dan menyajikan makanan dan minuman untuk tamu yang makan di restoran. Tugas pokok *bar* adalah menyiapkan, membuat, dan menyajikan minuman dengan atau tanpa makanan. Tugas pokok *room service* adalah menyiapkan dan menyajikan makanan dan minuman ke kamar tamu. Tugas pokok *banquet* adalah menyelenggarakan pesta perjamuan di dalam atau di luar hotel.

Sedangkan menurut Sahir (2019), *steward* mempunyai tugas pokok yaitu menyiapkan, membersihkan, dan menyimpan peralatan baik untuk keperluan *services* maupun *production*. Pada umumnya, di dalam *food and beverage service* dibagi menjadi beberapa seksi, yaitu: Restoran, yang adalah suatu ruangan atau tempat di mana tamu dapat membeli dan menikmati makanan dan minuman atau merupakan suatu seksi untuk menyiapkan makanan dan minum bagi tamu yang memerlukannya; Bar, yang adalah suatu tempat yang dikelola secara komersial yang menyiapkan, membuat, dan menyajikan serta menjual minuman, baik yang mengandung alkohol maupun tidak, dengan atau tanpa makanan; Room Service, yang adalah bagian yang bertugas dalam pelayanan makanan dan minuman ke kamar tamu; *Banquet*, yang adalah bagian yang melayani dan bertanggung jawab dalam penjualan makanan dan minuman khusus di luar restoran, atau bagian menyelenggarakan pesta perjamuan di dalam atau di luar hotel; dan *Steward*, yang adalah bagian yang bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan, pemeliharaan, dan penyimpanan peralatan F&B departemen.

Berikut ini adalah beberapa tahapan dalam *Sequence of Service* yang dapat dikategorikan ke dalam beberapa klasifikasi. Tahap pertama adalah Menyambut Kedatangan

Tamu/*Greeting*. Contohnya adalah memberikan salam ketika tamu tiba di depan pintu restoran dengan mengucapkan "Selamat Datang" diikuti oleh semua *waiter*, melakukan kontak mata, tersenyum ramah dengan sedikit membungkukkan badan untuk memberikan kesan penghormatan, dan memanggil nama tamu tersebut jika sudah mengenalnya, karena dapat membuat tamu lebih senang dan merasa dihargai. Selain itu, pelayan juga harus memberikan penyambutan yang hangat dan *familiar* dengan percakapan yang singkat, menanyakan jumlah orang dan apakah sudah melakukan reservasi, dan memberitahukan adanya area merokok dan non-merokok. Para pelayan harus berjalan dengan perlahan, tetapi memastikan bahwa tamu mengikuti mereka.

Tahap kedua adalah Mempersilahkan Duduk/*Seating The Guest*. Pelayan harus menarik kursi dengan perlahan, mengutamakan wanita untuk dipersilahkan duduk, dan lebih memperhatikan tamu yang lebih tua. Selain itu, pelayan juga harus menawarkan penggunaan kursi bayi untuk anak-anak kecil, menawarkan bantuan kepada tamu yang membawa barang berat, membantu tamu yang mengenakan jas dengan membukanya dan meletakkannya di atas punggung kursi, dan memberikan informasi tentang jumlah tamu kepada server.

Seorang *waiter* atau *waitress* memiliki beberapa tugas yang harus dilakukan dalam menjalankan pekerjaannya. Pertama-tama, mereka harus menyediakan kondimen dan membuka lipatan *napkin* dengan hati-hati. Setelah itu, mereka harus memberikan daftar menu minuman dengan tata cara pemesanan yang sesuai dengan arah jarum jam, serta menawarkan makanan dan minuman special atau yang sedang dipromosikan. Selanjutnya, mereka harus mengulangi pesanan tamu dengan jelas dan perlahan, serta mengantarkan *captain order* ke tempat yang sesuai.

Dalam menyajikan minuman, seorang *waiter* atau *waitress* harus segera menyajikannya sebelum makanan datang dan menggunakan *round tray* untuk membawa minuman. Mereka juga harus menyebutkan nama minuman yang disajikan dan menawarkan minuman lagi jika terlihat kosong. Sementara itu, dalam menyajikan makanan, seorang *waiter* atau *waitress* harus memastikan bahwa makanan yang akan disajikan sesuai dengan *captain order* dan ukuran yang diminta oleh tamu. Mereka juga harus memeriksa tata letak makanan pada *lazy susan* dan mengecek piring yang kosong dan kotor, serta menumpuk piring-piring yang sejenis tanpa sisa makanan di atas. Selain itu, mereka harus tetap *stand by* di *table incharge* untuk memenuhi kebutuhan tamu.

Sebagai seorang *waiter/ss*, terdapat hal-hal penting yang harus diperhatikan, seperti menyambut kedatangan tamu dengan ramah, mempersilahkan tamu untuk duduk, menyiapkan kondimen, memberikan daftar menu makanan dan minuman, menerima pesanan, mengulang pesanan, memperhatikan detail saat menerima pesanan, mengantarkan pesanan ke dapur, menyajikan minuman, menyajikan makanan, menawarkan makanan penutup, membersihkan meja, menawarkan makanan dan minuman tambahan, mengganti asbak, menangani pembayaran, memberikan petunjuk tentang prosedur *void bill*, menghindari kesalahan *void bill*, dan terakhir mengantarkan tagihan dan mengucapkan terima kasih.

Setelah presentasi selesai, moderator membuka sesi diskusi dengan mengajak peserta untuk memberikan masukan, pendapat, dan persepsi mereka. Peserta akan dibagi menjadi dua kelompok untuk mendiskusikan topik berbeda. Kelompok pertama akan membahas tentang sumber daya manusia dalam industri pariwisata, terutama dalam hal *hospitality*, yang masih sangat kurang dan membutuhkan pengetahuan yang lebih. Oleh karena itu,

peran *hospitality* sangat penting diterapkan oleh setiap anggota pokdarwis Desa Wisata Setanggor, terutama dalam pelayanan mulai dari menyambut tamu hingga tamu meninggalkan desa wisata. Beberapa hasil diskusi antara lain adalah alur penyambutan tamu, aturan yang harus diikuti oleh tamu selama berkunjung di desa wisata, memberikan fasilitas terbaik, memberikan pelayanan yang prima, melakukan pemberdayaan tentang pariwisata secara berkala oleh pihak akademisi dan praktisi, serta memberikan pelatihan kepada anggota pokdarwis dalam bidang *hospitality*.

Kelompok kedua akan mempresentasikan paket wisata dan atraksi wisata yang sudah ada di Desa Wisata Setanggor. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang dan akan membuat catatan hasil diskusi yang akan dibahas oleh kelompok lain dan menjadi masukan bagi narasumber. Masyarakat dan pemerintah Desa Wisata Setanggor sangat antusias dalam mengembangkan beberapa paket wisata unggulan seperti:



Gambar 2. Paket wisata Desa Wisata Setanggor
Sumber: Pokdarwis Desa Wisata Setanggor



Gambar 3. Paket Wisata Halal Desa Wisata Setanggor

Sumber: Pokdaris Desa Wisata Setanggor

Kelompok dua mendiskusikan pembahasan tentang paket desa wisata yang sudah tersedia dan melakukan diskusi perancangan yang akan dilakukan selanjutnya.

Paket Wisata Pertanian

Pada paket ini para wisatawan diajak untuk mengunjungi kebun dan menanam padi yang wisatawan terlibat langsung dengan arahan pemandu lokal desa wisata Setanggor.



Gambar 4. Paket Menanam Padi
Sumber: Pokdarwis Desa Wisata Setanggor

Paket Wisata Peternakan

Paket ini melibatkan langsung masyarakat peternak sapi Desa Setanggor, di mana para wisatawan melihat langsung serta terlibat langsung pada pemberian pakan ternak dan para wisatawan juga melihat teknologi yang digunakan masyarakat untuk memasak adalah dengan teknologi pengubahan kotoran sapi menjadi gas yang dapat dipakai untuk memasak.



Gambar 5. Paket wisata peternakan
Sumber: Pokdarwis Desa Wisata Setanggor

Paket wisata peternakan ini secara langsung melibatkan para wisatawan dengan sapi serta memberi makan pada sapi serta tamu diperlihatkan cara pengadukan kotoran sapi hingga menjadi gas. Gas yang sudah jadi akan dipakai oleh masyarakat desa wisata Setanggor untuk memasa

Paket Wisata Seni Dan Budaya

Pada paket wisata ini para wisatawan di perlihatkan atraksi seni budaya suku sasak Lombok seperti gamelan, pertunjukan teater drama dengan tema *Amaq Bangkol dan Inaq Bangkol, Cupak Gerantang, Gendang Beleq, Tari-Tarian, Gawe Mendang* dan sebagainya. Sehingga dapat membuat tamu akan semakin berkesan dan juga akan membuat tamu dari tidak mau menginap menjadi menginap di Desa Wisata Setanggor.



Gambar 6. Paket Seni Dan Budaya Desa Wisata Setanggor
Sumber: Pokdarwis Desa Wisata Setanggor 2022

Paket Wisata Tenun

Pada dasarnya paket ini terbentuk adalah karena desa wisata Setanggor pada setiap rumah masyarakat memiliki perlatan dan perlengkapan untuk menenun, pembuatan peralatan menenun ini bersifat manual tradisional, paket ini juga lebih melibatkan wisatawan pada proses pembuatan kain tenun seperti songket, *kembang komak, pelung*, dan sebagainya, wisatawan pada saat pertama di beri pelatihan kilat oleh tuan rumah sendiri setelah sekitar 10 sampai 15 menit diajarkan wisatawan akan langsung praktik pembuatan kain tenun dengan berbagai model dan motif.



Gambar 7. Paket Tenun Desa Wisata Setanggor
Sumber: Pokdarwis Desa Wisata Setanggor

Berikut adalah harga atraksi wisata di Desa Wisata Setanggor

Tabel 3. Tarif Atraksi Wisata di Desa Wisata Setanggor

Aktifitas	Harga	Keterangan
Spot Foto	10.000	Pax
English Fun	30.000	Pax
Sanggar Budaya & Tari	30.000	Pax
Kuliner	40.000	Pax
Guide Local	10.000	Pax
Media Sosial	5.000	Pax
Homestay	100.000	Pax
Gamelan	30.000	Pax
Gendang Beleg	20.000	Pax
Menanam Padi	20.000	Pax

Sumber: Pokdarwis Desa Wisata Setanggor

Pemantauan pelatihan dapat dilakukan dengan memberi pengarahan secara teratur dan benar sesuai dengan target yang ingin dicapai apabila terdapat kesalahan dalam penyampaian maupun diskusi serta membenarkan apabila terdapat kesalahan oleh karena itu dalam penyampaian materi dan diskusi diperlukan narasumber yang berkompeten di bidang pariwisata yang dapat menunjang hasil yang positif

4. KESIMPULAN

Melalui pelatihan dan pemberdayaan berbasis *hospitality industry*, terutama di bidang *food and beverage service*, kelompok sadar wisata desa wisata Setanggor dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar. Anggota pokdarwis yang telah mengikuti pelatihan dan pemberdayaan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan menerapkan dan memberi contoh kepada masyarakat sekitar tentang praktik-praktik yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pelayanan dan kualitas wisata di Desa Setanggor.

Dalam pelatihan dan pemberdayaan tersebut, terdapat tahapan-tahapan yang perlu dilakukan, antara lain persiapan dan penilaian, pengkajian (*assessment*), perancangan dan

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan terminasi. Dengan melalui tahapan-tahapan ini, maka pelatihan dan pemberdayaan akan lebih terstruktur dan efektif dalam memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitar.

Dampak yang akan ditimbulkan oleh pariwisata di Desa Setanggor sangatlah besar dan akan sangat menunjang kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemberdayaan dan pelatihan dalam bidang pariwisata, terutama untuk sumber daya manusia yang ada di Desa Setanggor. Dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, maka akan sangat berpengaruh terhadap kemajuan dan pengembangan Desa Wisata Setanggor.

5. DAFTAR PUSTAKA

- BPS Lombok Tengah. (2020). Statistik Desa Wisata Setanggor. Lombok Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Data Statistik Kabupaten Lombok Tengah. (2022). Lombok Tengah dalam Angka 2022. Lombok Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Kompas. (2022, 18 Januari). Sirkuit Mandalika, Lombok Tengah Siap Gelar MotoGP Maret 2022. Kompas. Diakses pada 20 Maret 2023, dari <https://www.kompas.com/sports/read/2022/01/18/20000068/sirkuit-mandalika-lombok-tengah-siap-gelar-motogp-maret-2022>
- Mathis, R. L., Jackson, J. H., & Valentine, S. R. (2006). Human resource management. Cengage Learning.
- Murniati. (2018). Analisis struktur organisasi dan tugas-tugas di departemen food and beverage service pada hotel berbintang [Analysis of the organizational structure and tasks in the food and beverage service department at star hotels]. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 36-45.
- Priyono. (2018). Tugas pokok restaurant, bar, dan room service [Main tasks of restaurant, bar, and room service]. Retrieved from <https://www.priyono.web.id/tugas-pokok-restaurant-bar-dan-room-service/>
- Rosmedi, A., Puspita, P. H., & Rachman, F. (2006). Pemberdayaan: Konsep, teori, dan aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sahir. (2019). Pengertian, tugas, dan seksi di dalam food and beverage service [Definition, tasks, and sections in food and beverage service]. Retrieved from <https://www.sahirahmad.com/2019/03/pengertian-tugas-dan-seksi-di-dalam.html>
- Tim Pelaksana Program. (2023). Pelatihan dan Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata SEKARTIJE Berbasis Industri Perhotelan di Desa Wisata Setanggor Praya Barat. Lombok Tengah: Universitas XYZ.